

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan. Beberapa tujuan perusahaan diantaranya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan yang lain adalah untuk mensejahterakan *stakeholder* dan *shareholder*. Kedua tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara keseluruhan tidak banyak perbedaan, setiap perusahaan memiliki tujuan berorientasi pada laba yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. (Alfredo, dkk 2012). Berdasarkan tujuan tersebut dengan meningkatkan kinerja yang baik dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Agus Sartono 2014:9). Menurut peneliti terdahulu Rescyana Putri Hutami (2012), semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Banyak investor yang lebih sering menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan manufaktur meningkat setiap tahunnya.

Agus Martono dan Harjito (2014:13) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder*) yang dapat diartikan juga sebagai

memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham. Harga pasar saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya (Fahmi, 2015:80).

Menurut Munawir (2015:238), faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas dan profitabilitas. Dasar investor dalam memilih waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham dapat dilakukan dengan menganalisis likuiditas dan profitabilitas. Agar investor terhindar dari kerugian atau meminimalisir risiko maka investor harus pandai-pandai menganalisis faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan akan menaikkan harga saham yang ada didalam nilai perusahaan dan sebaliknya apabila tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik sehingga akan mengurangi permintaan saham dan akan mengurangi harga saham yang ada pada nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2014:128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: (1) bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. (2) atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga

harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek tidak hanya kreditur jangka pendek dan bank saja yang tertarik terhadap angka-angka modal kerja, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang pada akhirnya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran dimasa yang akan datang. Rambe (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, kewajiban jangka pendek dapat memberikan ukuran yang mudah dipergunakan dalam mengukur likuiditas.

Rasio likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang beberapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Menurut Munawir (2015:2) suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu: (1) memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (2) memelihara modal kerja (likuiditas) yang cukup untuk operasi normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (3) membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan. (4)

memelihara tingkat kredit yang menguntungkan. Hasil penelitian Alfredo, dkk (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Mafizatun Nurhayati (2013) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) karena ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui modal perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari pemilik atau pemegang saham atas investasi di suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah.

Brigham dan Houston (2014:146) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang bersama-sama secara keseluruhan mempengaruhi manajemen aset, utang dan likuiditas dari hasil operasi perusahaan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Laba yang dicapai sesuai target dapat meningkatkan mutu produk dan dapat digunakan untuk melakukan investasi baru sehingga memberikan

kesejahteraan bagi *stakeholders*. Untuk mengukur tingkat keuangan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi 2015:135).

Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah investor telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Hasil penelitian Alfredo dkk, (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sama halnya dengan Kiki Noviem Mery (2017) dalam penelitiannya menunjukkan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Munawir (2015:238) faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan (*earning*) yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan diadakan di perusahaan. Dari sisi pemegang saham, dividen merupakan salah satu kepentingan untuk menanamkan dana di pasar modal. Pemegang saham lebih memilih dividen yang berupa kas dibandingkan dengan *capital gain*. Pemegang saham juga dapat mengevaluasi

kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Dari sisi perusahaan, kebijakan dividen merupakan hal yang penting, karena jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan di perusahaan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern atau internal financing*. Jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

Kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi merupakan salah satu hal yang penting bagi banyak pihak seperti pemegang saham (*Investor*) maupun pihak eksternal yang lainnya. Bagi para pemegang saham dan investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain.

Pengertian dari kebijakan dividen adalah membagikan sebagian keuntungan (laba) perusahaan dari hasil yang diperoleh kepada pemegang saham. Perusahaan bisa dikatakan memiliki prospek yang baik jika dividen dapat dibayarkan dalam jumlah yang tinggi. Dengan adanya dividen yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan banyaknya saham yang dibeli oleh investor akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan (Taranika Intan, 2009). Hasil penelitian Alfredo dkk, (2010) menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang dalam perkembangannya cukup pesat, tingkat pertumbuhan yang pesat dapat mengambil daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terjadi inkonsistensi dari hasil yang diperoleh. Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ada beberapa penelitian yang menyatakan rasio-rasio tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa kesimpulan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

2. Apakah variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
4. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah variabel profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Untuk menguji apakah variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk menguji apakah variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4. Untuk menguji apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi terhadap kondisi perusahaan, sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan

- a) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan mengenai kebijakan dividen, likuiditas, dan memperoleh keuntungan laba sesuai yang diinginkan
- b) Memberikan masukan mengenai kebijakan yang digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham pada masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang yang melandasi atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi opsional, dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang dilakukan yang berisi tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis, analisis data dari hasil penelitian yang diuji menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian yang dilakukan baik secara teoritis, metodologis maupun teknis, serta saran untuk peneliti selanjutnya, perusahaan dan juga investor.